

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*



IAIN PALOPO

Oleh

Mariyana
1802010191

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*



IAIN PALOPO

Oleh

Mariyana
1802010191

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. St Marwiyah, M.Ag.**
- 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mariyana
NIM : 18 02010191
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Ssegala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
56AKX120109764

Mariyana

NIM. 18 0201 0191

HALAMAN PENGESAHAN

Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Palopo, yang ditulis oleh Mariyana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0191, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 25 Januari 2023 bertepatan dengan 3 Rajab 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 17 Maret 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hasbi, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP. 19681231199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag.

NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
(أَمَّا بَعْدُ)

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo”.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Muammar arafat, S.H, M.H. Wakil Rektor II, Bapak Ahmad Syarief Iskandar SE, MM. dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muhaemin MA. IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I, Bapak Munir Yusuf S. Ag, M.Pd. Wakil Dekan II Ibu Dr. Hj.A. Riawarda, M.Ag. dan Wakil Dekan III Ibu Dra. Hj Nursyamsi, M.Pd.I. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekretaris prodi Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. Serta staf prodi Fitri Angraini S.P yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. dan Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan Skripsi
5. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Bapak Munir Yusuf S. Ag, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Kartini, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Tasring dan Ibu Hana yang telah mempercayakan dan memberikan dukungan penuh kepada penulis, serta segenap keluarga besar yang selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas PAI C), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin ya robbal alamin.*

Palopo, 30 September 2022
Peneliti,

MARIYANA
NIM .18 0201 0191

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	S	Es (dengantitikatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Ha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengantitikatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	E s
ش	Syin	Sy	esdanye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda .

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أَ	<i>Fathah</i>	A	\bar{A}
إِ	<i>Kasrah</i>	I	\bar{i}
أُ	<i>Dammah</i>	U	\bar{U}

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabung a huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيُّ	<i>Fathah dan yā`</i>	Ai	Ada ni
أَوُّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	Ada nu

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
أ ... إ ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعِمُّ : *nu`ima*
عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘*Alī* (bukan ‘*Aliyy* atau ‘*Aly*)
عَرَبِيٌّ : ‘*Arabī* (bukan ‘*Arabiyy* atau ‘*Arabiy*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
التَّوْعُ : *an-nau'u*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari Al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba'īnal-Nawāwī
RisālahfiRi'āyahal-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*
بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā' marbūtah* diakhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِيِّي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = Subhanahu wa ta'ala

saw. = Sallallahu 'alaihi wa sallam

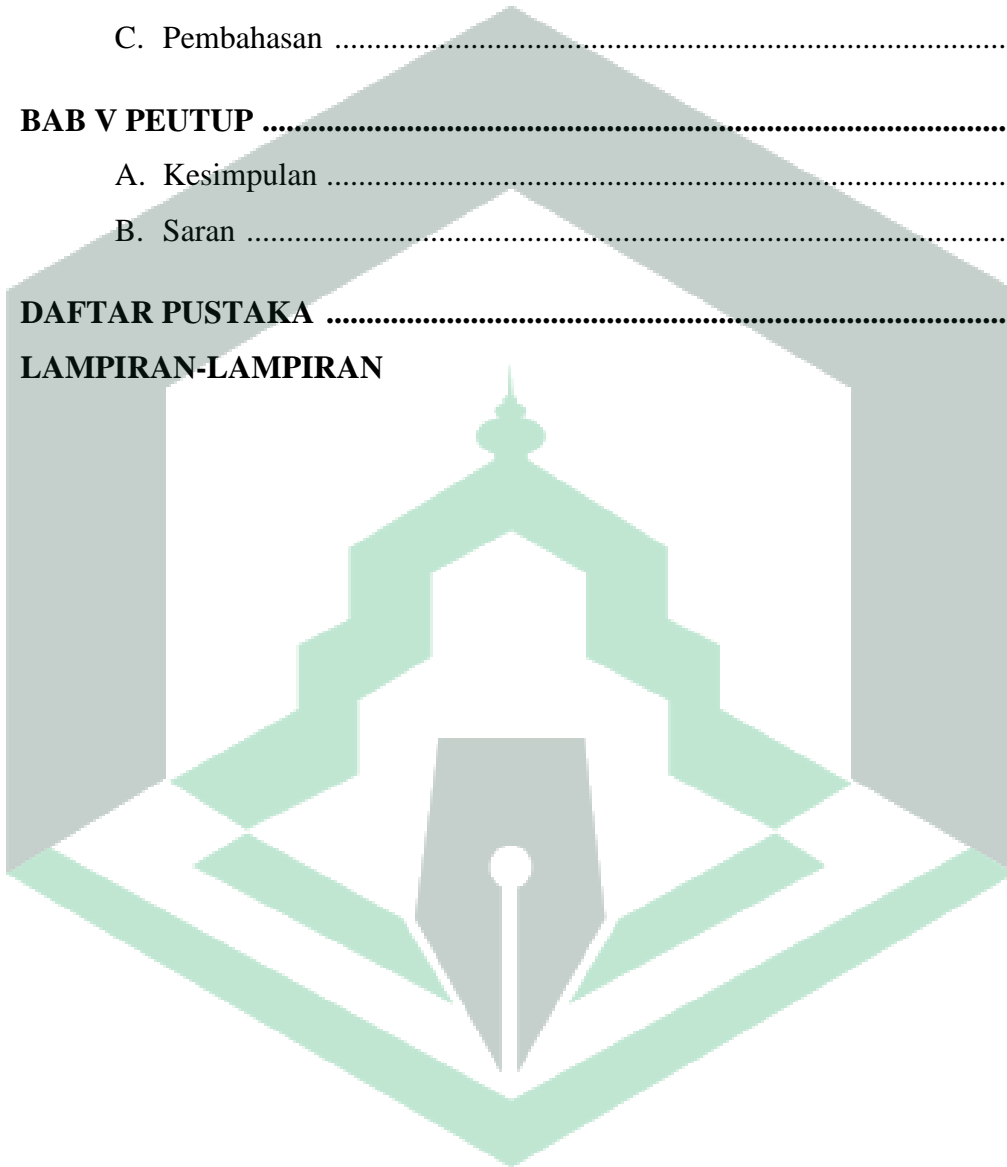
QS.../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali,,Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR HADIST	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	11
C. Kerangka Fikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Data dan Sumber Data.....	30
C. Subjek/informan Penelitian	30
D. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32

G. Keabsahan Data	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan	51
BAB V PEUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S, Al-Mujadalah ayat 58	4
Kutipan Ayat 2 Q.S, Az-Dzariyat ayat 56	24



DAFTAR HADIST

HR. Abu Daud26



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relevan	10
Tabel 4.1 Jumlah peserta didik SMP Negeri 4 Palopo berdasarkan agama	37
Tabel 4.2 Jumlah peserta didik SMP Negeri 4 Palopo berdasarkan usia	37
Tabel 4.3 Tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 4 Palopo	38
Tabel 4.4 Nama-nama tenaga pedidik dan kependidikan SMP Negeri 4 Palopo	38
Tabel 4.5 Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Palopo	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir28



ABSTRAK

MARIYANA, 2022. *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Hj. St Marwiyah, M.Ag. dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I

Skripsi ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP 4 Palopo, 2) untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo serta solusinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang menggambarkan fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo adalah strategi ekspositori yang diwujudkan menggunakan metode pembiasaan dan kedisiplinan, 2) kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik yaitu kenakalan peserta didik, latar belakang peserta didik, banyaknya peserta didik yang tidak bisa baca al-Quran dan ketidak kompakn guru-guru dalam menghadapi peserta didik serta kurangnya alokasi jam mata pelajaran pendidikan agama Islam adapun solusinya menerapkan peraturan didalam kelas, memberikan tugas hafalan al-Quran serta memaksimalkan jam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Nilai-Nilai Religius, Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era 1980-an merupakan fenomena dimana istilah globalisasi mulai banyak dibicarakan dalam lingkup masyarakat.¹ Pengaruh globalisasi tersebut berjalan seiring berkembangnya zaman, untuk menghindari pengaruh-pengaruh negatif yang ditimbulkan dari dampak globalisasi tersebut, maka masyarakat dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal demikian adalah dengan menempuh pendidikan.

Pendidikan adalah proses pembangunan masyarakat dalam membawa generasi yang baru ke arah yang lebih maju melalui suatu cara tertentu berdasarkan pada kemampuan yang bermanfaat untuk meraih suatu tingkatan kemajuan yang paling tinggi.² Dengan adanya pendidikan ini diharapkan mampu menjadikan masyarakat unggul dalam bidang ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan teknologi maupun ilmu pengetahuan agama.

Agama menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Eksistensi manusia adalah tentang hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Indonesia merupakan negara yang berfilsafat pancasila maka sebagai warga negara dituntut untuk sebaik-baiknya menghayati

¹Daryanto Setiawan, "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya," *Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (2018): 62,

² Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, cet. 1, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 25.

serta mengamalkan pancasila, yaitu melaksanakan hubungan yang sebaik-baiknya kepada Tuhan.³ Untuk memperoleh hidup yang bermakna dan bermartabat maka agama adalah yang menjadi pemandunya. Nilai-nilai agama bahkan sudah tertanam dalam diri peserta didik yang diperoleh dalam lingkungan keluarga sebelum terjun ke dunia pendidikan formal atau sekolah, maka menjadi tugas pihak sekolah untuk bagaimana meningkatkan nilai-nilai agama yang ada pada diri peserta didik tersebut.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan ajaran Islam. Peserta didik agar setelah keluar dari rana pendidikan maka perlu adanya bimbingan agar ia tetap bisa memahami, menghayati serta selalu mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang dimanah apabila ia telah meyakini Islam secara menyeluruh maka ia akan menjadikan ajaran agama Islam sebagai cara pandang dalam menjalani kehidupan untuk memperoleh keselamatan maupun suatu kesejahteraan dalam hidup di dunia ataupun kelak di akhirat.⁴ Menempuh pendidikan di sekolah menjadi usaha yang dilakukan seorang peserta didik dalam merealisasikan diri untuk memperbaiki pengetahuan ilmu agama yang tentu dengan bimbingan dari guru di sekolah.

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan selama ini di sekolah kerap kali dianggap tidak atau kurang berhasil menangani sikap, perilaku religius, membangun moral maupun etika bangsa peserta didik, yang sangat nyata dari perilaku peserta didik pada realitanya adalah meningkatnya peserta didik yang

³Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, cet. 1, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 14.

⁴Zakaria Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 86.

ikut terlibat dalam tawuran antara pelajar, pencurian, pergaulan bebas, pergaulan narkoba dan masih banyak lagi kasus-kasus lainnya.⁵ Dengan melihat kasus-kasus seperti yang disebutkan tersebut maka tidak hal lain yang lebih mungkin disalahkan, artinya yang menjadi pusat perhatian tidak mampu menangani peserta didik yaitu pihak sekolah.

Penyebab dari kegagalan pendidikan agama dikarenakan pendidikan praktik yang pendidikannya hanya berfokus dalam mempraktikkan dari segi aspek kognitif semata mengenai pertumbuhan kesadaran pada nilai-nilai (agama), kemudian mengabaikan pembinaan dari segi aspek afektif maupun konativ-volutiv, yaitu kemauan serta tekad dalam pengamalan nilai-nilai ajaran agama. Berujung kesenjangan terjadi antara pengetahuan dan pengamalan, antara praxis dan gnosis dalam kehidupan nilai agama. Atau yang seharusnya dari praktik pendidikan agama justru berubah jadi pengajaran agama. Akibatnya tidak bisa atau tidak mampu dalam membentuk pribadi-pribadi yang Islami.⁶ Oleh karenanya guru pendidikan agama Islam yang harus mengatasi hal-hal demikian.

Guru merupakan pendidik yang sekaligus menjadi orang tua kedua peserta didik dalam lingkungan sekolah. Guru menjadi salah satu tolak ukur dari berhasil tidaknya peserta didik dalam menuntut ilmu. Dalam lembaga pendidikan yang pluralis dan untuk menghindari kemungkinan peserta didik terpengaruh dengan agama lain maka sebagai guru pendidikan agama Islam harus mampu

⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), 6.

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, (Bandung: PT.Rosdakarya, 2012), 106-107.

dalam menciptakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang kemudian mampu menarik perhatian peserta didik untuk mendalami tentang agamanya.

Bukan tanpa alasan, menjadi seorang guru merupakan hal yang patut disyukuri dalam hidup, sebagai orang yang berilmu Allah Swt. menempatkan derajat pendidik atau guru pada posisi yang tinggi, sebagaimana Firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

۱۱

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁷

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah swt mengangkat derajat bagi orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu, seorang guru dan tugasnya sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan dan peserta didik yang tentunya menjadi ilmu pengetahuan itu sendiri.

Salah satu syarat untuk menjadi seorang guru adalah memahami pendekatan dalam pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam memilih serta menggunakan metode mengajar yang tepat guna, yang

⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 543.

dimana harus sesuai tujuan, materi, karakteristik peserta didik, situasi maupun keadaan yang dihadapi.⁸ Menyusun dan memilih strategi dalam pembelajaran yang dilakukan dalam kelas maupun diluar kelas merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

Keberhasilan peserta didik dapat dilihat berdasarkan pada hasil belajar mereka dan juga menggambarkan keberhasilan pendidik dalam mendidik peserta didiknya. Peserta didik dalam belajar jika tuntutananya semakin tinggi, maka juga menjadi tantangan bagi pendidik dalam memastikan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Memanfaatkan strategi pembelajaran dapat berpengaruh yang baik bagi peserta didik yaitu menanamkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan.⁹

Observasi awal yang telah dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Palopo, bahwa pada saat proses belajar mengajar masih banyak peserta didik yang berkeliaran di luar pekarangan sekolah atau bolos. Masih terdapat peserta didik yang mengambil buah-buahan warga sekitar sekolah SMP Negeri 4 Palopo tanpa meminta terlebih dahulu serta peserta didik SMP Negeri 4 Palopo yang sering melakukan tawuran dengan peserta didik dari SMP Negeri 3 Palopo.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan

⁸Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 37.

⁹ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, Cetakan Pertama (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022), 5.

Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Palopo. Dengan strategi guru yang sesuai akan meminimalisir kejadian-kejadian tersebut.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan adanya pembatasan masalah untuk lebih memperjelas masalah yang diteliti, cakupan penelitian dibatasi hanya pada “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik dan dibatasi lokasinya hanya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo dan apa solusinya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP 4 Palopo

2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo serta solusinya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa saja yang diberikan setelah melakukan penelitian baik secara teoretis maupun praktis

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk sekolah sebagai ajang dalam mengembangkan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan tentang keagamaan untuk kepentingan religius peserta didik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk senantiasa berusaha meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Islam, agar pembelajaran di kelas berjalan secara optimal.

c. Bagi siswa

Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk selalu meningkatkan semangat dalam menjalankan dan meningkatkan nilai agama, bersikap yang baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan penelitian yang sebelumnya sudah pernah diteliti oleh peneliti yang berhubungan dengan judul peneliti saat ini. Adapun penelitian yang memiliki kaitan dari segi topik, judul, pembahasan masalah maupun variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rachel Citra Dwi Fanni, dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Religiusitas Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara” dengan metode penelitian: jenis penelitian, kualitatif. Data dan sumber data, primer dan skunder. Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu. Teknik analisis data yaitu reduksi data, display atau penyajian data dan verifikasi serta kesimpulan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pembinaan religiusitas serta untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan religiusitas peserta didik di sekolah. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi guru PAI dalam pembinaan religiusitas peserta didik adalah strategi ekspositori yaitu dalam menyampaikan materi secara verbal dengan menerapkan tiga pembinaan nilai, yang meliputi nilai akidah, akhlak dan ibadah.¹⁰

¹⁰ Rachel Citra Dwi Fanni, *Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Religiusitas Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara*, Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020).

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ria Putri Febriani, “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Tujuan penelitian meliputi: Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan terkait strategi guru PAI yaitu menggunakan metode internalisasi nilai diwujudkan dengan pembelajaran metode ceramah dan keteladanan.¹¹

3. Karya ilmiah yang ditulis oleh Arif Rahman Asghoni, dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Religius Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMA Negeri 5 Malang”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik penganalisisan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan model pendekatan interaktif dengan menggunakan catatan lapangan, reduksi data, dan verifikasi. Sedangkan untuk keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi data dan sumber. Hasil dari pencarian data oleh peneliti setelah melakukan observasi maupun wawancara, terdapat 5 macam nilai-nilai religius

¹¹ Ria Putri Febriani, *Meningkatkan Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021).

yang dikembangkan sekolah diantaranya.: a) Nilai ibadah, b) Nilai ruhul jihad, c) Nilai akhlak dan kedisiplinan, d) Nilai keteladanan, e) Nilai amanah dan ikhlas¹²

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian Peneliti

No.	Nama Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	keteterangan
1	Rachel Citra Dwi Fanni, (2020)	Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Religiusitas Peserta Dididk Di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara	Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif	Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian, jenjang pendidikan serta dalam penelitian Rachel mengarah pada pembinaan dan peneliti sekarang pada peningkatan.	
2	Ria Putri Febriani, (2021)	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung	Terletak pada jenis penelitian yaitu keduanya menggunakan penelitian kualitatif serta keduanya meneliti	Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian, jenjang pendidikan.	

¹² Arif Rahman Asghoni, *Implementasi Nilai-nilai Religius Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMA Negeri 5 Malang*, Jurnal (Malang: UNISMA, 2019).

3	Arif Rahman Asgoni	Implementasi Nilai-nilai Religius Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMA Negeri 5 Malang	mengenai strategi guru Persamaan penelitian ini membahas mengenai nilai keagamaan atau nilai-nilai religius	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta jenjang pendidikan
---	-----------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------

B. Deskripsi Teori

1. Strategi

a. Pengertian strategi

Istilah strategi adalah dua buah kata dalam bahasa Yunani yaitu dari kata *strategos*, adalah kata benda yang merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin). *Stratego* sebagai kata kerja yang artinya merencanakan (*to plan actions*). Abdul Majid menyatakan bahwa Mintberg dan Waters berpendapat pola umum mengenai suatu tindakan dan keputusan adalah suatu strategi. Dalam bukunya Abdul Majid menyatakan Rose dan Hardy mengemukakan bahwa strategi dapat dipahami seperti rencana atau keinginan yang dilakukan untuk mendahului serta mengendalikan kegiatan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu pola dalam merencanakan kegiatan yang hendak dicapai.¹³

Sasaran yang ingin dicapai perlu adanya suatu strategi yang memiliki dasar atau skema. Jadi strategi pada dasarnya adalah suatu alat untuk mencapai

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

tujuan. Seni menggunakan sumber daya dan kecakapan dalam suatu organisasi demi mencapai sasaran melalui hubungannya yang efektif dengan kondisi dan lingkungan yang menguntungkan ialah merupakan sebuah strategi. Strategi merupakan sebuah tindakan penyesuaian untuk mengadakan suatu reaksi kaitannya dengan situasi dalam suatu lingkungan yang dianggap penting, tindakan penyesuaian yang dilakukan tersebut harus dilakukan dalam keadaan sadar serta suatu pertimbangan yang wajar. Demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai maka perumusan strategi harus dilakukan sedemikian rupa.¹⁴

Strategi dalam dunia pendidikan menurut Kemp yang dikutip dalam buku Abdul Majid adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Guru dan peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁵ Strategi dalam pembelajaran pada intinya adalah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menggerakkan peserta didik secara sistematis agar mereka mampu menerima pembelajaran dengan baik. Strategi dalam pendidikan Islam tidak berbeda jauh dengan strategi pendidikan lainnya yang membedakan hanya terletak pada waktu pelaksanaan strategi pendidikan Islam maka nilai spiritual serta mental harus ikut berperan, nilai spiritual dan mental ini akan menjadi pembangun akhlak mulia manusia. Yang terpenting dalam konteks pendidikan Islam adalah bagaimana memerangi keburukan moral dengan menanamkan akhlak mulia pada peserta didik.

¹⁴ Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal Menata* 2, no. 2, (Agustus 22, 2020): 58.

¹⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Edisi Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 129.

1) Macam-macam Strategi

Beberapa macam strategi menurut Sanjaya yang dikutip dari buku Muhaimin yang harus dilakukan oleh seorang guru:

a) Strategi Ekspositori

Strategi ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik, yaitu lebih menekankan materi secara verbal agar materi dapat dikuasai secara optimal oleh peserta didik. Strategi ini peserta didik tidak dituntut untuk mendapatkan materi atau bahan pembelajaran sendiri, melainkan langsung disampaikan oleh guru. Strategi ini disebut *chalk and talk*, karena strategi ini lebih menekankan bagaimana proses bertutur.

b) Strategi Inkuiri

Strategi inkuiri, strategi ini peserta didik ditekankan dalam mencari serta menemukan. Materi pelajaran tidak secara langsung diberikan. Peserta didik yang berperan aktif dalam mencari dan menemukan materi pelajaran, tugas guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator peserta didik dalam belajar. Strategi inkuiri mengajarkan agar bagaimana peserta didik mampu dalam berpikir kritis serta analitis dalam memecahkan suatu permasalahan.

c) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian strategi yang menekankan pada penyelesaian masalah secara ilmiah yang dihadapi. Ciri utama dari strategi pembelajaran berbasis masalah ini ada tiga. Pertama, peserta didik harus aktif dalam berpikir, komunikasi, mencari serta mampu dalam mengelolah

data hingga akhirnya menyimpulkan, jadi peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan mencatat lalu menghafal materi. Kedua, arah dari aktivitas dalam pembelajaran adalah tentang menyelesaikan permasalahan. Ketiga, dalam memecahkan masalah harus dengan pendekatan berpikir secara ilmiah.

d) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah pendidikan secara holistic yang tujuannya memberikan motivasi kepada peserta didik dalam memahami apa makna dari materi yang diterimanya apabila dikaitkan dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memiliki keterampilan untuk diterapkan dalam konteks permasalahan ke konteks permasalahan lainnya.¹⁶ Itulah ketiga strategi yang masing-masing mempunyai kelebihan apabila diterapkan dalam pembelajaran.

2. Guru pendidikan agama Islam

a. Guru

Guru asal katanya yaitu “gu” dan ”ru” yang artinya “digugu” dan “ditiru”. Digugu memiliki makna (dipercaya), seorang guru dipercaya karena seperangkat ilmu yang memadai telah ia miliki, dengan ilmu tersebut seorang guru dalam menjalani kehidupan memiliki pandangan serta wawasan yang luas. Ditiru (diikuti) seorang guru mempunyai suatu kepribadian utuh, dengan kepribadiannya tersebut maka segala tindakannya patut dijadikan sebagai panutan maupun suri teladan peserta didiknya.¹⁷

¹⁶ Muhaimin , *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 2015), 54.

¹⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.90

Guru memiliki beberapa istilah dalam khazanah pemikiran Islam, istilah tersebut adalah ustaz, muallim dan murobbi. Dari beberapa istilah guru tersebut sangat berkaitan dengan istilah dari pendidikan itu sendiri diantaranya yaitu *ta'lim*, *ta'dib* dan *tarbiyah*. Istilah guru sebagai *muallim* bahwa guru adalah pengajar serta penyampai ilmu dan pengetahuan, istilah guru sebagai *muaddib* yaitu guru lebih kepada pembina akhlak dan moral peserta didik melalui keteladanan. Guru sebagai *murabbi* berada pada bagaimana mengembangkan serata memelihara dari segi jasmaniah dan rohaniah. Sedangkan untuk istilah ustaz yang pada umumnya digunakan serta mempunyai cakupan makna meluas yang diterjemahkan sebagai guru dalam bahasa Indonesia.

Guru sebagai pengajar maupun pendidik merupakan dua hal terpenting tugasnya sebagai seorang guru dimana ia mengajar sekaligus mendidik anak muridnya. Antara guru dan ustaz memiliki pengertian yang sama walaupun demikian tetap terdapat perbedaan diantara keduanya, guru digunakan secara umum khususnya praktik dalam lingkungan sekolah-sekolah Islam. Sedangkan untuk penggunaan kata ustaz itu digunakan khusus yang mempunyai pengetahuan serta pengamalan yang mendalam terkait ajaran agama. Istilah guru dalam wacana yang lebih luas bukan hanya terbatas pada lembaga persekolahan dan perguruan saja. Guru sering kali dikaitkan dengan istilah bangsa sehingga guru adalah guru bangsa.¹⁸

Sebagai seorang guru yang profesional maka guru dituntut setidaknya memiliki minimal beberapa persyaratan, diantaranya: memiliki kompetensi

¹⁸ Marmo, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 15

keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai komitmen dan etos kerja yang tinggi terhadap profesinya, serta selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan lain sebagainya.

Guru yang mampu menerapkan suatu hubungan yang berbentuk multidimensional adalah guru yang profesional. Secara internal guru yang demikian adalah yang memenuhi kriteria akademis, administratif dan kepribadian. Selain memenuhi kualifikasi akademis menjadi seorang guru yang profesional juga harus memiliki kemampuan seperti yang disebutkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yaitu:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.¹⁹

¹⁹ Arifuddin, "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Ujung" Jurnal Al-Qayyimah 1, no. 1, (2018) 37

Tugas utama guru sebagai pendidik yang profesional yaitu mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan jalur pendidikan formal anak usia dini, pendidikan dasar serta pada pendidikan menengah. Keberhasilan siswa untuk masa depannya berada pada tanggung jawab besar seorang guru profesional sebagai tenaga kependidikan.

Guru bertugas memberikan beberapa ilmu pengetahuan pada peserta didik disekolah merupakan perwujudan tugasnya sebagai tenaga Pendidikan. Agar peserta didik memperoleh kepribadian yang paripurna maka menjadi tugas seorang guru bagaimana menanamkan nilai-nilai serta sikap terhadap muridnya. Guru dengan keilmuan yang dimiliki mampu membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Guru sebagai orang dewasa memiliki tanggung jawab dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan jasmani serta rohaninya sehingga peserta didik memenuhi tingkat kedewasaan, serta dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah dimuka bumi peserta didik mampu untuk berdiri sendiri, mampu menjalankan hidup sebagai makhluk sosial serta makhluk hidup mandiri.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas jelas bahwa menjadi seorang guru bukanlah suatu hal mudah, terdapat begitu banyak tanggung bagi seorang guru. Namun, tanggung jawab tersebut bukanlah suatu hal yang bisa dianggap beban,

²⁰ Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Falah Salatiga*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga: Salatiga, 2020), 10.

melainkan suatu kemuliaan, bagaimana tidak, banyak kemudian orang-orang yang berhasil dalam hidupnya dikarenakan seorang guru.

b. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan secara terencana untuk mempersiapkan peserta didik memahami, mengenal, menghayati, hingga mengimani, berakhlak mulia, bertakwa dalam menjalankan dan mengamalkan terkait ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, dengan adanya kegiatan pengajaran, bimbingan, menggunakan pengalaman serta latihan. Dikaitkan dengan penganut agama lain dalam hubungannya mengenai masyarakat dan kerukunan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.²¹ Berdasarkan pengertian tersebut, besar harapan bahwa dengan adanya pembelajaran agama Islam ukhuwah Islamiyah dengan cakupannya yang luas, yakni agama menjadi pengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan alam, manusia dengan sesamanya, manusia dengan dirinya sendiri dapat terwujud. Baik manusia sebagai makhluk individu ataupun makhluk sosial dalam mencapai kemajuan secara lahiriah dan kebahagiaan secara rohaniah.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem dalam pendidikan yang mengusahakan terciptanya akhlak mulia peserta didik dan mempunyai kecakapan hidup yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam. Cakupan dalam pendidikan agama Islam terdapat dua hal yakni yang pertama, peserta didik dididik untuk selalu berperilaku berdasarkan pada nilai-nilai Islam serta akhlak mulia kedua, peserta

²¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

didik dididik untuk mendalami materi tentang ajaran Islam juga menjadi pengetahuan terkait ajaran Islam itu sendiri. Sedangkan untuk pembelajaran PAI merupakan sebuah cara yang dilakukan agar peserta didik bisa belajar, tertarik untuk belajar dan terdorong untuk selalu mempelajari ajaran agama Islam baik bagaimana cara beragama ataupun mempelajari Islam yang merupakan pengetahuan yang menghasilkan perubahan yang relatif pada tingkahlaku seseorang baik secara kognitif, efektif maupun psikomotorik.²²

Garis besar program pembelajaran (GBPP) di sekolah, menjelaskan bahwa PAI merupakan suatu usaha dalam menyiapkan peserta didik mengamalkan, meyakini dan memahami ajaran Islam dengan kegiatan pengajaran, latihan dan bimbingan untuk memperhatikan terkait tuntutan untuk menghormati agama lain dalam mewujudkan persatuan nasional melalui hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Diharapkan dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah kesalehan pribadi serta kesalehan sosial dapat terbentuk agar pendidikan agama Islam tidak menimbulkan semangat fanatisme, tidak menimbulkan sikap intoleran baik di kalangan peserta didik maupun masyarakat, tidak menimbulkan sikap lemah terkait kerukunan hidup dalam beragama dan kesatuan serta persatuan nasional. Hasil akhir yang diinginkan adalah bagaimana agar pendidikan agama Islam mampu dalam menciptakan ukhuwah Islamiyah.

Pendidikan Islam dalam suatu sekolah memiliki tujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan dengan pemberian serta

²² Abdun Majid, *Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 13.

penumpukan penghayatan, pengetahuan, pengalaman dan pengamalan peserta didik terkait agama Islam agar terus berkembang menjadi manusia muslim dalam perihal ketakwaan, keimanannya, berbangsa serta bernegara dan bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam menurut Muhaimin ialah orang yang menguasai ilmu dan pengetahuan tentang agama Islam serta mampu memberikan ilmu pengetahuan agama Islam, amaliah dan internalisasi, mampu dalam mempersiapkan peserta didik sehingga mereka bisa tumbuh serta berkembang daya kreativitas dan kecerdasannya untuk kebaikan diri dan masyarakat, mampu dalam memberi solusi untuk peserta didik, mempunyai rasa peka terhadap informasi, dan mampu dalam menyiapkan peserta didik dalam bertanggungjawab untuk membangun pribadi yang di Ridhoi Allah swt.²³

Novan Ardy Wiyani menyatakan bahwa Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa beribadah serta taqarrub kepada Allah merupakan tujuan utama dari pendidikan agama Islam dan kesempurnaan insan mengenai tujuannya adalah terciptanya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu pencapaian kesempurnaan akhlak. Dengan mendidik jiwa dan akhlak mereka, membiasakan kepada mereka mengenai kesopanan yang tinggi, menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan), mempersiapkan kepada mereka dengan

²³ Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Falah Salatiga*, (Salatiga :Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) , 2020), 13.

kehidupan suci yang sepenuhnya jujur dan ikhlas.²⁴ Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan utama atau pokok dari pendidikan Agama Islam adalah sepenuhnya untuk mendidik terkait budi pekerti dan jiwa manusia.

3. Nilai-nilai Religius

a. Konsep nilai

Nilai secara garis besar terbagi menjadi dua kelompok yang pertama nilai nurani (*values of being*) kedua nilai-nilai memberi (*values of giving*). Dalam diri manusia terdapat nilai nurani yang dimana nilai nurani tersebut akan berkembang menjadi suatu perilaku dan serta bagaimana cara memperlakukan orang lain. Adapun yang termasuk dari nilai nurani yaitu keberanian, kejujuran, keandalan diri, cinta damai, disiplin, potensi, tahu batas, kemurnian serta kesusilaan. Kemudian untuk nilai memberi yaitu sesuatu yang langsung dipraktikkan dengan jalan diberikan dan apa yang telah diberi akan diterima kembali. Dan termasuk kelompok dari nilai-nilai memberi diantaranya cinta, setia, bisa dipercaya, kasih sayang, tidak egois, peka, ramah, baik hati, adil, hormat dan murah hati.

Nilai atau *value* adalah suatu ide dan konsep yang dipikirkan dan dianggap penting oleh seseorang yang dimana hal tersebut bersifat abstrak. Estetika (keindahan), logika (benar salah), etika (pola laku), atau keadilan (*justice*) hal tersebut biasanya acuan dari suatu nilai. Nilai mampu menjadikan seseorang berbuat baik, terarah, adil, indah, efisien, berharga dan benar. Berkaitan dengan hal tersebut maka seharusnya akan menjadi patokan serta standar untuk berperilaku berdasarkan nilai yang diyakininya. Seharusnya sudah jadi acuan pada

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 90.

masyarakat Indonesia yang landasannya pada nilai ketuhanan (religius) untuk kehidupan masyarakatnya. Oleh karenanya pengembangan pada nilai religius penting untuk diarahkan pada awal, dari anak-anak, remaja dan dewasa.²⁵ Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai itu penting. Nilai adalah segalanya tentang kebaikan.

b. Pengertian nilai religius

Kata religius memiliki makna yang bersifat tentang keagamaan, berkenaan terkait kepercayaan tentang agama. Jika merujuk pengertian tentang religius tersebut maka diambil kesimpulan bahwa nilai religius adalah nilai yang bersifat tentang keagamaan serta berkenaan tentang kepercayaan agama. Nilai religius merupakan nilai tentang konsep hidup religius serta keagamaan yang berupa hubungan atau ikatan yang mengatur antara manusia dengan Tuhan. Seperti hubungan antara nilai kebudayaan dan aspek sosial nilai religius juga erat kaitannya dengan kehidupan dunia di samping itu nilai religius lebih erat kaitannya untuk kehidupan akhirat yang bagi manusia adalah hal misterius.

Kata religius berasal dari bahasa Inggris yaitu *religion* atau *religious* yang artinya agama. Awalnya kata ini adalah *religie* yang *re* artinya kembali dan *rilege* yang berarti terkait atau terikat yang berasal dari istilah latin. Agama atau religi adalah sistem yang mempelajari tentang Tuhan, yang dimana penganut atau pengikutnya melakukan suatu tindakan ritual, moral atau sosial berdasarkan pada aturan-aturannya. Oleh karenanya, secara substansi, agama meliputi aspek ritual (aturan berhubungan dengan Tuhan), kredial (doktrin), sosial (cara hidup dalam

²⁵ Mardan Umar, "Urgensi Nilai-nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia," *Jurnal Civic Educatin* 3, no. 1, (2019): 72.

masyarakat), dan moral (cara berperilaku). Berdasarkan hal tersebut orang yang memiliki agama ditandai dengan nilai-nilai keberagamaan (religiusitas) yang mereka wujudkan dalam menjalani hidup sehari-hari.²⁶

Keberadaan nilai religius sangatlah penting dan utama jika dikaitkan dengan ajaran Islam. Nilai religius mengajarkan bagaimana berperilaku patuh dan taat terhadap ajaran agama Islam untuk senantiasa beribadah, sebagai hamba Allah tugas manusia adalah mengabdikan kepada-Nya sebagaimana Firman-Nya dalam Q.S. Az-Dzariyat/51:56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahnya:

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.²⁷

Berdasarkan firman Allah dalam ayat di atas dapat dipahami bahwa nilai religius begitu penting bagi umat muslim, maka perlu adanya penanaman nilai religius dalam diri setiap muslim perlu adanya penanaman nilai religius utamanya pada generasi muda maupun peserta didik baik dalam lingkup sekolah maupun lembaga pendidikan informal ataupun non formal.

Individu tentu akan menjalankan kewajibannya apabila ia mengetahui makna dan tujuan hidup diciptakannya, berdasarkan pada alasan penciptaannya

²⁶ Mardan Umar, “Urgensi Nilai-nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia,” *Jurnal Civic Educatin* 3, no. 1, (2019): 73.

²⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 523.

yaitu selalu dan senantiasa mengabdikan diri kepadaNya.²⁸ Dengan adanya nilai religius yang mengatur cara hidup manusia baik cara hidup dengan Tuhan, sesama manusia, makhluk hidup maupun lingkungan tentu menjadi suatu motivasi tersendiri dalam menjalankan kehidupan.

c. Macam-macam nilai religius

Dibawah ini akan dijelaskan terkait macam-macam nilai religius:

1) Nilai akidah

Secara etimologis akidah artinya terikat. Akidah berarati suatu perjanjian teguh dan kuat. Tertanam dalam lubuk hati yang paling dalam. Adapun akidah dari segi terminologis berarti *credo, creed*, dalam arti yang khas tentang keyakinan hidup atau iman yaitu suatu ikrar yang bertolak dengan hati. Tidak mencampuradukkan antara keyakinan dengan iman sehingga jiwa menjadi tentram. Istilah mengenai akidah sering juga disebut dengan tauhid. Tauhid berarti mengesakan yang berasal dari bahasa Arab. Jadi tauhid berarti mengesakan Allah swt.²⁹

2) Nilai ibadah

Ibadah secara umum berarti meliputi semua aspek dalam hidup, berperilaku dalam kehidupan berdasarkan pada ketentuan Allah swt dilakukan semata-mata mencari ridha dari-Nya. Ibadah dalam pengertian khusus merupakan perilaku yang dilaksanakan karena perintah-Nya serta dicontohkan Rasulullah,

²⁸ Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being," *Studi Lintas Agama* 9, no. 1 (Juni 1, 2016): 11,

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 124

atau juga disebut dengan ritual, meliputi: shalat, zakat, puasa dan kewajiban lainnya.

3) Nilai akhlak

Akhlak menurut bahasa berasal dari kata khalaqah, asal katanya yaitu khuluqun yang artinya tabiat, perangai dan adat atau kebiasaan. Kata yang lainnya yaitu khaqun berarti ciptaan, buatan dan kejadian. Jadi akhlak secara etimologi adalah suatu perangai, adat, tabiat serta sistem yang dibuat dalam berperilaku.

Terdapat dua bagian dari akhlak yang dimana pertama yaitu akhlak terpuji (akhlakul Mahmudah) kedua, akhlak tercela (akhlakul Madzmumah).³⁰ Akhlak juga termasuk dalam menjaga lisan atau perkataan terhadap orang lain, karena bisa jadi apa yang diucapkan menyakiti hati orang lain atau justru berdampak untuk diri sendiri, sebagaimana hadits berikut ini:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ بْنِ سُفْيَانَ أَحْبَبْنَا عَلِيَّ بْنَ ثَابِتٍ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارٍ قَالَ حَدَّثَنِي ضَمُّضَمُ بْنُ جَوْسٍ قَالَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كَانَ رَجُلَانِ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ مُتَوَاحِيَيْنِ فَكَانَ أَحَدُهُمَا يُذْنِبُ وَالْآخَرُ مُجْتَهِدٌ فِي الْعِبَادَةِ فَكَانَ لَا يَزَالُ الْمُجْتَهِدُ يَرَى الْآخَرَ عَلَى الذَّنْبِ فَيَقُولُ أَقْصِرْ فَوَجَدَهُ يَوْمًا عَلَى ذَنْبٍ فَقَالَ لَهُ أَقْصِرْ فَقَالَ خَلِّي وَرَبِّي أُبْعِثْ عَلَيَّ رَقِيبًا فَقَالَ وَاللَّهِ لَا يَغْفِرُ اللَّهُ لَكَ أَوْ لَا يُدْخِلُكَ اللَّهُ الْجَنَّةَ فَقَبَضَ أَرْوَاحَهُمَا فَاجْتَمَعَا عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ فَقَالَ هَذَا الْمُجْتَهِدُ أَكُنْتُ بِي عَالِمًا أَوْ كُنْتُ عَلَى مَا فِي يَدَي قَادِرًا وَقَالَ لِلْمُذْنِبِ اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِي وَقَالَ لِلْآخَرَ اذْهَبُوا بِهِ إِلَى النَّارِ. (رواه أبو داود).

Artinya:

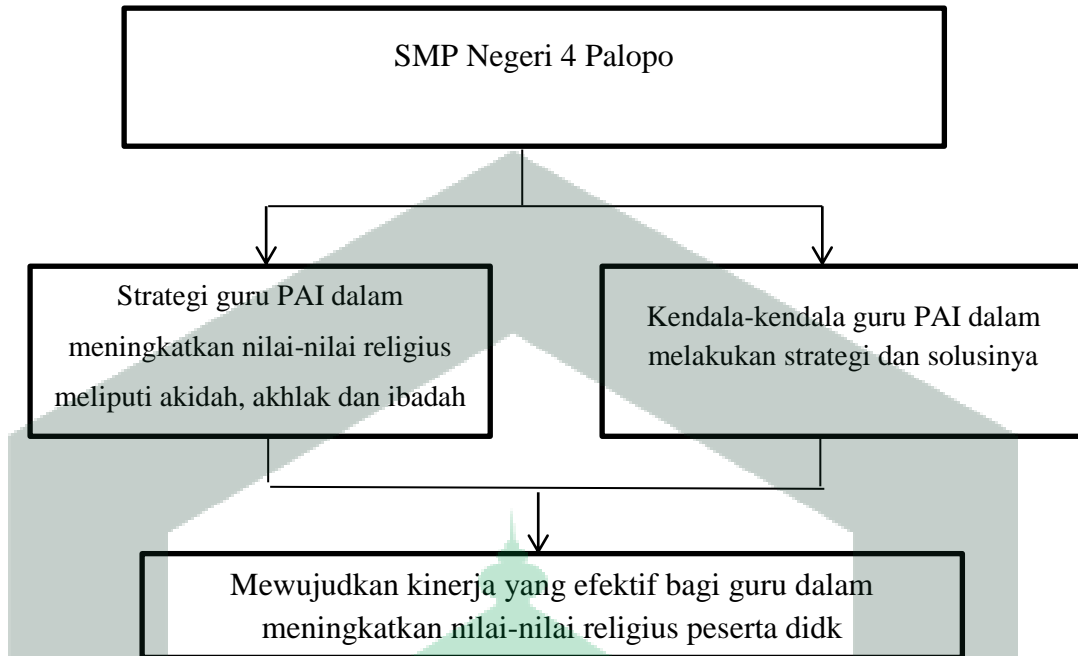
³⁰ Abu Ahmadi, Nur Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 24.

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ash Shabbah bin Sufyan berkata, telah mengabarkan kepada kami Ali bin Tsabit dari Ikrimah bin Ammar ia berkata; telah menceritakan kepadaku Dhamdham bin Jaus ia berkata; Abu Hurairah berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada dua orang laki-laki dari bani Isra'il yang saling bersaudara; salah seorang dari mereka suka berbuat dosa sementara yang lain giat dalam beribadah. Orang yang giat dalam beribadah itu selalu melihat saudaranya berbuat dosa hingga ia berkata, "Berhentilah." Lalu pada suatu hari ia kembali mendapati saudaranya berbuat dosa, ia berkata lagi, "Berhentilah." Orang yang suka berbuat dosa itu berkata, "Biarkan aku bersama Tuhanku, apakah engkau diutus untuk selalu mengawasiku!" Ahli ibadah itu berkata, "Demi Allah, sungguh Allah tidak akan mengampunimu, atau tidak akan memasukkanmu ke dalam surga." Allah kemudian mencabut nyawa keduanya, sehingga keduanya berkumpul di sisi Rabb semesta alam. Allah kemudian bertanya kepada ahli ibadah: "Apakah kamu lebih tahu dari-Ku? Atau, apakah kamu mampu melakukan apa yang ada dalam kekuasaan-Ku?" Allah lalu berkata kepada pelaku dosa: "Pergi dan masuklah kamu ke dalam surga dengan rahmat-Ku." Dan berkata kepada ahli ibadah: "Pergilah kamu ke dalam neraka". (HR. Abu Daud).³¹

Berdasarkan hadits di atas, perkataan yang diucapkan laki-laki tersebut tujuannya baik. Namun, karena akhlak dalam menyampaikan tujuannya tersebut tidak baik maka, perkataannya tersebut bahkan berdampak buruk sampai ke kehidupan akhiratnya. Pentingnya bagi seseorang untuk selalu menjaga lisannya, biarkan Allah yang membalas setiap perbuatan manusia, peran kita sebagai hamba-Nya hanya menyampaikan dengan cara yang baik-baik.

³¹ Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Adab, Juz 3, No. 4901, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), h. 281.

C. Kerangka Pikir



Gambar. 2.1 kerangka pikir

Dari penelitian yang akan dilakukan, peneliti ingin mengetahui mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo. Keberhasilan untuk meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik sangat dipengaruhi penerapan strategi oleh gurunya. Peserta didik dalam meningkatkan nilai-nilai religius dalam kehidupannya akan dipermudah dengan strategi guru yang sesuai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap objek penelitian.³² Sebagaimana yang dijelaskan bahwa penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan peristiwa, kejadian atau fakta, kondisi, fenomena, atau keadaan yang sedang berlangsung saat melakukan penelitian.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Margono dalam bukunya menyatakan, bodgan dan Tylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.³³

³² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 08.

³³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

B. Definisi Istilah

Judul pada penelitian ini adalah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Palopo. Adapun definisi istilah dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan suatu taktik, rencana yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini strategi yang dimaksud adalah strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan pengajaran atau pendidikan tentang agama Islam kepada peserta didik sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.

3. Nilai-Nilai Religius

Nilai-nilai religius atau nilai keagamaan merupakan suatu sikap atau perilaku yang muncul dari diri seseorang berdasarkan pada apa yang diyakininya. Dalam hal ini adalah nilai akidah, akhlak dan ibadah.

C. Data dan Sumber Data

Adapun sumber dari data yang diperoleh peneliti yaitu ada dua sumber diantaranya:

1. Data Primer adalah data yang bersumber dari objek penelitian yaitu dari guru pendidikan agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 4 Palopo dengan melakukan wawancara langsung
2. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung berupa, dokumentasi, alat perekam dan data-data yang terkait dengan penelitian.

D. Subjek/informan penelitian

Sebelum mencari data di lapangan, terlebih dahulu menentukan informan dan subjek penelitian. Informan penelitian merupakan seseorang yang dapat dimintai informasi atau keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.³⁴ Sedangkan Bagong Suyanto berpendapat bahwa informan merupakan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi lengkap mengenai data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.³⁵ Adapun subjek/informan dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik.

E. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 4 Palopo mulai Agustus-September. Peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah umum, artinya hanya sekali dalam perpekannya peserta didik

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 38.

³⁵ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Edisi 7 (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), 72.

menerima materi agama. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di SMPN 4 Palopo, untuk mengetahui dengan waktu tersebut strategi apa yang kemudian digunakan oleh guru untuk tetap meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMPN 4 Palopo tersebut.

F. Teknik pengumpulan data

Secara teoretis prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁶

Sesuai dengan teori tersebut, maka peneliti akan menguraikan ketiga cara pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan cara peneliti secara sistematis menganalisis dan melakukan pencatatan mengenai tingkah laku dengan secara langsung melihat dan mengatasi individu atau kelompok.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses yang dilakukan peneliti dalam mengambil data dengan cara berkomunikasi berupa tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Dalam melakukan wawancara tidak ada pemaksaan terhadap narasumber atau objek wawancara melainkan memberikan ruang kebebasan untuk menyampaikan keinginan maupun harapan mereka.

³⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 223.

c. Dokumentasi

adalah penggabungan data yang diperoleh peneliti yang sumbernya bukan dari manusia secara langsung melainkan dari dokumen maupun rekaman. Dokumen yaitu sebuah catatan yang telah berlalu mengenai suatu kejadian ataupun peristiwa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif yang dikemukakan Bogdan dan Biklen kemudian dikutip Moleong, merupakan suatu cara bekerja dengan data, mengelompokkan data, memilah data untuk menjadi suatu satuan yang kemudian bisa dikelola, mencari serta mendapatkan pola, menyintesiskannya, menemukan data apa yang penting serta telah dipelajari, dan menentukan yang kemudian bisa diceritakan dengan orang lain.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.³⁸ Dalam uraian dibawa ini dapat dilihat penjelasan ketiga analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari

³⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 175.

³⁸ Salim dan Sahrung, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Cita Pustaka Media, 2010), 147.

catatan di lapangan.³⁹ Data dari lapang yang diperoleh mempunyai jumlah yang cukup banyak maka dari itu perlu ada catatan secara rinci dan teliti. Jumlah data yang diperoleh dari seringnya peneliti ke lapangan menjadikan data semakin kompleks, rumit dan banyak. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya analisis data dengan cara mereduksi data.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan bagian analisis kedua yang bertujuan untuk menyuguhkan dan menyajikan data yang telah direduksi baik dalam bentuk tabel maupun bentuk lain sehingga peneliti dengan mudah memahami apa yang sebenarnya terjadi untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

c. Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan serta verifikasi. Yang dikemukakan pada kesimpulan awal sifatnya masih sementara, apabila pada pengumpulan data selanjutnya tidak terdapat bukti-bukti kuat serta mendukung maka akan berubah. Tetapi jika pada kesimpulan yang telah dikemukakan diawal didukung dengan bukti-bukti valid serta konsisten ketika peneliti kembali mengumpulkan data ke lapangan, dengan demikian kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

H. Keabsahan Data

peneliti ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data

³⁹ Matthew B.Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), 16.

dengan menggunakan sesuatu diluar data tersebut sebagai pembanding dan pengecekan data tersebut.⁴⁰ Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh peneliti menggunakan beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik, untuk mengecek kebenaran informasi yang didapat dari sumber yang sama, dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Peneliti akan melakukan diskusi dengan informan untuk memastikan data yang benar, apabila ditemukan perbedaan antara data satu dengan yang lain.



⁴⁰ Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), 1986

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Palopo

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Palopo adalah Sekolah Negeri dibawah naungan Menteri Pendidikan Nasional berdiri pada tahun 1981 dan mulai beroperasi tahun 1982 sampai sekarang, SMP Negeri 4 Palopo terletak di jalan Andi Kambo Kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Sekolah ini memiliki luas tanah 17.546 m persegi dan luas bangunanya 5.233 m persegi. Hingga tahun 2020 SMP Negri 4 Palopo telah mengalami 9 (sembilan) kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

- a. Yunus Batoteng, BA
- b. Drs. Titus Lolo
- c. Bakri, S.Pd.
- d. Samsuri, S.Pd.,M.Pd.
- e. Burhanuddin Semmaide, S.Pd.,M.M
- f. Drs. Abd. Rahman P.
- g. Drs. Idrus, M.Pd.
- h. Drs. Tamrin
- i. Kartini, S.Pd.,M.Si

2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Palopo

Adapun visi dari SMP Negeri 4 Palopo “Unggul dalam prestasi yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa“. Sedangkan misi SMP Negeri 4 Palopo adalah:

- a. Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas dan kekeluargaan didalam lingkungan sekolah.
- b. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman.
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- e. Mewujudkan sekolah inofatif.
- f. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- g. Mewujudkan sekolah Adiwiyata yang menyenangkan siswa dalam belajarnya.
- h. Mewujudkan kemampuan akademik, olah raga dan seni yang tangguh dan kompetitif.
- i. Mewujudkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan.

3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Palopo
- b. Alamat Sekolah : Jl. Andi Kambo Kecamatan Wara Timur
Kota Palopo Telp. (0471) 22193

- c. Nama Kepala Sekolah : Kartini, S.Pd.,M.Si
- d. NSS / NDS : 201196208002 / 40307833
- e. Jenjang Akreditasi : B
- f. Tahun Diidrikan : 1981
- g. Tahun Beroperasi : 1982
- h. Luas Tanah
- 1) Luas Tanah : 17.546 m²
 - 2) Luas Bangunan : 4.233 m²
- i. Keadaan siswa SMP Negeri 4 Palopo⁴¹

Tabel 4.1

Jumlah siswa SMP Negeri 4 Palopo berdasarkan agama

No	Kelas	Kat	Hnd	Jumlah
1.	VII	-	-	213
2.	VIII	-	1	241
3.	IX	-	1	292
	Jumlah	0	2	746

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 4 Palopo, 02 September 2022

⁴¹ Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 4 Palopo, 02 September 2022

Tabel 4.2**Jumlah siswa SMP Negeri 4 Palopo berdasarkan usia**

12 Tahun	15 Tahun	Jumlah
551	195	746

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 4 Palopo, 02 September 2022

j. Keadaan pendidik dan kependidikan SMP Negeri 4 Palopo

Tabel 4.3**Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 4 Palopo**

No	Jumlah Staf dan Guru	SMPN 4 PALOPO
1.	Guru tetap (PNS)	46
2.	Guru tidak tetap	9
3.	Pegawai tetap (staf TU PNS)	5
4.	Pegawai tidak tetap	1
5.	Pegawai perpustakaan (PNS)	1
6.	Pegawai perpustakaan (Honor)	2
7.	Satpam	2
8.	Cleaning service	2
	Jumlah	68

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 4 Palopo, 02 September 2022

Tabel 4.4

Nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 4 Palopo

No	Nama	Gol
1	Kartini, S.Pd, M.Si.	Pembina Utama Muda IV/c
2	Arwiyah, S.Pd	Pembina Tk.IV/b
3	Maria Kandari, S.Pd	Pembina Tk.IV/b
4	Nurfaidah, S.Pd, M.M.Pd	Pembina Tk.IV/b
5	AtriaSri Widayati, S.Pd	Pembina Tk.IV/b
6	Hapsa, S.Pd	Pembina Tk.IV/b
7	Hasmawaty AR, S.Pd	Pembina Tk.IV/b
8	Maryam, S.Pd	Pembina Tk.IV/b
9	Drs. Nursam, MM	Pembina Tk.IV/b
10	Innaha U.M.R.S.Pd	Pembina Tk.IV/b
11	Dra. Margaretha	Pembina Tk.IV/b
12	Dasaruddin, S.Pd	Pembina Tk.IV/b
13	Nesly Limbong, B.S.Pd	Pembina Tk.IV/b
14	Yasruddin, S.Pd.I	Pembina Tk.IV/b
15	Samsinar, S.Pd	Pembina IV/a
16	Muh. Arifin, S.Pd	Pembina IV/a
17	Dra Sumarni	Pembina IV/a
18	I n a. S.Pd	Pembina IV/a
19	Satriani..D, S.Pd	Pembina IV/a
20	Elvi, S.Pd	Pembina IV/a

21	DR. SITTI AMRAH, S.Ag. M.Pd.I	Pembina IV/a
22	Adriyani, S.Pd	Pembina IV/a
23	Erniwati, S.Pd	Pembina IV/a
24	Drs. Sultan	Pembina IV/a
25	Drs. Burhanuddin	Gr. Dewasa Tk. I, III/d
26	Azriani Bachry, SE	Gr. Dewasa .III/c
27	Sulaiha, S.Pd	Gr. Dewasa Tk. I, III/d
28	Fausal, S.Pd	Gr. Dewasa Tk. I, III/d
29	Rahmawati, M.S.Pd	Gr. Dewasa Tk. I, III/d
30	Dwi Arianty, S.Pd	Gr. Dewasa Tk. I, III/dfaesal
31	Faesal Abbas, S.Si	Gr. Dewasa Tk. I, III/d
32	Husaifah, S.Pd	Gr. Dewasa Tk. I, III/d
33	A. Abrar, S.Kom	Gr. Dewasa Tk. I, III/d
34	Bachtiar A. S.Pd	Gr. Dewasa Tk. I, III/d
35	Herianti, S.Pd	Gr. Dewasa Tk. I, III/d
36	Nathan, S.Pd	Gr. Dewasa .III/c
37	Muh. Nawir, S.Pd	Gr. Dewasa .III/c
38	Andi Asrul, S.Pd	Gr. Dewasa .III/c
39	Ansar, S.Pd	Gr. Dewasa .III/c
40	Sari Dewi, S.Pd	Gr. Dewasa .III/c
41	Rini Susanti Nur Arief	Gr. Madya, III/b
42	Asgar, S.Pd	Gr. Madya, III/b
43	Suhardi, S.Pd	Gr. Madya, III/a

44	Sri Yuvita A, S.Pd	Gr. Madya, III/a
45	Gamaria Nur Z.T.S.Pd	Gr. Madya, III/a
46	Yudhy Renaldy D, S.Pd	Gr. Madya, III/a
47	Sudarmin, S.Ag	GTT
48	Anita A. Yunus	GTT
49	Kartini Burhan, S.Pd	GTT
50	Riska Fityani, S.Pd	GTT
51	Julfiani, S.Pd	GTT
52	Rahayu, S.Pd	GTT
53	Fatlia, S.Pd	GTT
54	Sonny Sindia, S,kk.	GTT
55	Ninda Darman	GTT
56	Anastasia, SE	Penata Tk I, III/d
57	Sinarwati	Penata, III/c
58	Suhaema	Pen. Muda Tk.I, III/b
59	Sri Hasni	Pen. Muda Tk.I/III/b
60	Nurwadi, SE	Penta Muda, III/a
61	Yusdariah	Pengatur Tk.I, II/d
62	Arwini Puspita	-
62	Basri	-
63	Sumarni	-
64	Jasriati S.AN	-

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 4 Palopo, 02 September 2022

k. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Palopo

Tabel 4.5

Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Palopo

No	Sarana/Prasarana	Kondisi	Jumlah
1.	R. Kelas	Baik	27
2.	R. Kepsek	Rusak sedang	1
3.	R. Guru	Baik	1
4.	R. Kantor	Rusak berat	1
5.	R. Perpustakaan	Baik	1
6.	R. Komputer	Baik	1
7.	Lab. Biologi	Baik	1
8.	Lab. Fisika	Rusak berat	1
9.	Lab. Kimia	-	-
10.	Lab. Bahasa	Baik	1
11.	Kamar mandi/WC	Baik/rusak sedang	4
12.	Ruang UKS	-	-
13.	R. Koperasi	-	-
14.	R. Tata usaha	Rusak sedang	1
15.	Lap. Bulu tangkis	Baik	1
16.	Lap. Tennis meja	Rusak sedang	1
17.	Lap. Volly	Rusak sedang	1
18.	Lap. Basket	Baik	1
19.	Mushollah	Baik	1

20.	Meja siswa	Baik 309 /rusak sedang 145 /rusak berat 111	565
21.	Kursi siswa	Baik 307 /rusak sedang 323 /rusak berat 108	738
22.	Meja guru	Baik	35
23.	Kursi guru	Baik	43
24.	Meja staf/TU	Baik	5
25.	Kursi staf/TU	Baik	5
26.	Meja kepek	Baik	1
27.	Kursi kepek	Baik	1
28.	Papan tulis	Baik 22/rusak sedang 3	25
29.	Lemari	Baik 2/rusak sedang 8	10
30.	Warless	Baik	1
31.	LCD	Baik	5
32.	Laptop	Baik 3/rusak berat 1	4
33.	Komputer	Baik 30/rusak berat 2	32

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 4 Palopo, 02 September 2022

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian yaitu mengambil data dengan dokumentasi, peneliti menemukan mengenai gambaran umum SMP Negeri 4 Palopo yang dimana dalam data tersebut terdapat visi dan misi sekolah. salah satu misi dari SMP Negeri 4 Palopo yaitu pada point ke-1 “Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas dan kekeluargaan didalam lingkungan sekolah”. Berdasarkan misi sekolah tersebut sangat erat kaitannya dengan apa yang kemudian peneliti teliti.

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo.

Strategi merupakan siasat yang dilakukan oleh sekolah, guru dan peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Palopo strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik adalah dengan menggunakan strategi ekspositori yaitu dalam proses pembelajaran guru yang lebih aktif dalam menyampaikan materi.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Sitti Amrah selaku guru pendidikan agama Islam mengenai strategi yang dilakukan

“Untuk strategi saya mengajarnya itu di mushallah sementara dalam menyampaikan materi saya jelaskan dulu baru kemudian mereka yang cari contohnya misalnya pada saat belajar tentang hukum bacaan alif lam syamsiah atau alif lam qamariah saya jelaskan terkait materi itu baru kemudian mereka yang cari contohnya dalam al-Quran. Memulai pembelajaran ada do’a bersama begitupun setelah selesai belajar harus berdo’a. kenapa saya belajarnya di mushallah biar setelah mereka terima materi mereka itu bisa langsung saya arahkan untuk shalat duha dan biasanya setelah shalat duha dilanjutkan dengan lantunan asmaul husna, ini itu sebagai bentuk pembiasaan artinya mereka akan terbiasa datang ke

Mushollah pada saat waktu shalat duha maupun shalat zuhur tiba, karena percuma juga saya mengajar berkoar-koar dikelas kalau sama sekali tidak ada praktek secara langsung itu semua percuma. Ada memang beberapa materi yang bisa mereka dapatkan secara autodidak atau tanpa bimbingan guru tapi untuk praktek shalatnya itu kalau tidak kita yang paksakan mereka tidak akan bergerak. Mereka juga saya latih untuk menghafal al-Qur'an jadi mereka saya berikan tugas rumah yaitu menghafal bisa mereka stor hafalannya pada saat pertemuan berikutnya atau sampai mereka hafal meskipun sedikit-dikit daripada mereka hanya main kalau sampai rumah."⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitti Amrah untuk meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo beliau mengambil strategi ekspositori yang dimana lebih menekankan materi secara verbal serta melakukan do'a bersama sebelum dan sesudah melaksanakan proses belajar mengajar sebagai bentuk keyakinan kepada Allah swt dan untuk membuat peserta didik lebih dekat dengan al-Quran peserta didik diberi tugas hafalan sebagai bentuk ibadah kepada Allah serta melaksanakan pembelajaran di Mushollah agar peserta didik terbiasa dan disiplin melaksanakan shalat duha maupun shalat zuhur, baik di mushollah sekolah maupun di rumah.

Setelah menggali informasi dari Ibu Sitti Amrah peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan salah satu peserta didik atas nama Fitra:

“Kalau untuk kelas tujuh kak memang untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam belajarnya di mushallah bukan dikelas, berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar terus sudah belajar itu kak langsung shalat duha berjamaah dan dilanjutkan asmaul husna pas awal awal memang agak berat dilaksanakan tapi lama-lama jadi terbiasa kak, kalau untuk materi, ibu (Sitti Amrah) yang jelaskan dulu baru kami diberi tugas cari

⁴² Sitti Amrah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo, wawancara di SMP Negeri 4 Palopo Pada tanggal 30 Agustus 2022

contoh nya atau kalau ada materi praktek dijelaskan dulu sama ibu setelah selesai materi lanjut praktek kak”.⁴³

Hasil wawancara bersama peserta didik atas nama Fitra menunjukkan benar adanya bahwa peserta didik kelas VII melaksanakan proses pembelajaran di mushallah sebagai bentuk pembiasaan kepada peserta didik dimana setelah mereka menerima materi mereka langsung diarahkan mengambil wudhu dan melaksanakan shalat duha berjamaah dan dilanjutkan melantunkan asmaul husna.

Hasil wawancara bersama Ibu Sitti Amrah selaku guru pendidikan agama Islam yang mengajar kelas VII dan peserta didik atas nama Fitra selaku peserta didik kelas VII memiliki kaitan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Oktober pukul 10:00 WITA 2022 di kelas VII proses pembelajaran berlangsung di mushallah SMP Negeri 4 Palopo Ibu Sitti Amrah memberikan penjelasan materi tentang macam-macam sujud kemudian memberikan tugas kepada peserta didik. Setelah materi, peserta didik langsung diarahkan untuk berwudhu dan melaksanakan shalat duha berjamaah yang diiamami salah satu peserta didik laki-laki.

Bapak Yasruddin juga mengungkapkan terkait strategi beliau dalam proses belajar mengajar seperti yang diungkapkan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan itu yaitu sebelum masuk pada materi seperti yang teman-teman (guru) terapkan sekarang literasi istilah nya dilakukan sekitar 10 sampai 15 menit, kalau saya sendiri itu adalah mengaji baca qur’an saya bimbing mereka dalam membacanya dimulai dari surah pendek karena surah pendek adalah yang utama. Ada juga do’a bersama sebelum dan sesudah belajar. Saat megajar itu yang paling saya tekankan adalah tentang kedisiplinan jadi misalnya ada tugas yang saya berikan itu harus betul-betul diperiksa karena pengalaman ada anak saya itu malas

⁴³ Fitra, Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Palopo, wawancara di SMP Negeri 4 Palopo Pada tanggal 7 September 2022

kerja tugas karena katanya tidak diperiksa guru, mereka juga harus disiplin waktu jadi sebelum saya sampai dikelas mereka harus terlebih dahulu berada di dalam kelas apabila bel sudah berbunyi dan saya lebih dulu ada dikelas sekitar 5 sampai 10 menit maka mereka harus berdiri dan baru boleh duduk pada saat bisa menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah lalu. Adapun diakhir setiap selesai jam pelajaran peserta didik itu tidak saya izinkan keluar sebelum zikir bersama”⁴⁴.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Yasruddin, bahwa untuk meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik dalam hal aqidah, ibadah dan akhlak yaitu memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan do’a juga zikir bersama sebagai wujud dari keyakinan kepada Allah swt kemudian dilanjutkan dengan membaca dan menghafal Al-Qur’an sekitar 10 sampai 15 menit sebagai wujud dari ibadah kepada Allah dan memberikan sanksi jika terlambat dan berjabat tangan dengan guru saat hendak meninggalkan kelas sebagai wujud dari nilai akhlak.

Peserta didik kelas IX atas nama Mutmainnah juga memberikan informasi terkait bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pengajaran di dalam kelas:

“Sebelum masuk materi kak memang bapak (Yasruddin) bimbing kami baca Al-Qur’an, dan kalau ada yang lambat masuk kelas itu tidak boleh mereka duduk sampai bisa jawab pertanyaan nya bapak, pertanyaan nya bapak seputaran materi yang sudah ji dipelajari diajarkan ki juga bagaimana sopan sama guru kayak kalau ketemu guru siapapun harus ki salim karna kalau ndak salim ki nakasiki nanti nilai jellek. Dan kalau selesai mi kami belajar sebelum keluar itu kita zikir bersama”.⁴⁵

⁴⁴ Yasruddin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo, wawancara di SMP Negeri 4 Palopo Pada tanggal 7 September 2022

⁴⁵ Mutmainnah, Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo, wawancara di SMP Negeri 4 Palopo Pada tanggal 7 September 2022

Selain strategi dalam kelas untuk meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik, juga terdapat strategi yang dilakukan di luar kelas yaitu dalam lingkungan sekolah berdasarkan wawancara bersama Ibu Sitti Amrah:

“Terdapat juga program keagamaan yang diterapkan sekolah namun begitu selaku guru PAI juga turut andil dalam mengadakan kegiatan ini. Jadi setiap hari jum’at itu diadakan zikir bersama yang dilaksanakan di mushallah, shalat duha berjamaah juga meskipun harus bergiliran karena mushallah nya kecil begitupun untuk shalat zuhur berjamaah”⁴⁶

Jadi, program keagamaan yang diterapkan sekolah yang merupakan kerja sama dengan guru pendidikan agama Islam yaitu mengadakan zikir bersama pada hari jumat, shalat duha berjamaah dan shalat zuhur berjamaah di Mushollah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Yasruddin, selaku guru pendidikan agama Islam

“Iya benar, program keagamaan ini juga merupakan salah satu strategi bersama dengan sekolah, tapi untuk minggu-minggu ini itu tidak terlaksana zikir karena kalau hari jumat pagi itu harus membersihkan bersama karena akan ada tim kebersihan untuk menilai sekolah sementara untuk shalat duha maupun shalat zuhur berjamaah tetap dilaksanakan.”⁴⁷

Peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu peserta didik yaitu adik Fitra terkait program keagamaan yang diterapkan oleh sekolah

“Iya kak jadi setiap hari itu ada shalat duha bersama kak ada juga zikir setiap hari jumat dan semua yang muslim ikut guru juga kak ikut semua, shalat zuhur juga diwajibkan jadi kita tidak boleh pulang sebelum shalat zuhur berjamaah, kenapa diwajibkan ikut shalat zuhur berjamaah biar tidak bersamaan sama anak SMP 3 pulang nya karena kalau bersamaan

⁴⁶ Sitti Amrah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo, wawancara di SMP Negeri 4 Palopo Pada tanggal 30 Agustus 2022

⁴⁷ Yasruddin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo, wawancara di SMP Negeri 4 Palopo Pada tanggal 7 September 2022

pulang kak biasa berkelahi jadi pas shalat disini sekolah anak SMP 3 sudah pulang.”⁴⁸

Jadi berdasarkan penuturan peserta didik atas nama Fitra di atas bahwa pelaksanaan shalat zuhur disekolah selain untuk membiasakan peserta didik beribadah kepada Allah swt juga sebagai strategi guru pendidikan agama Islam dan sekolah agar peserta didik terhindar tauran antara sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru maupun peserta didik sebagai informan terkait untuk meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo adalah dengan menggunakan strategi ekspositori yaitu lebih menekankan penyampaian materi secara verbal dimana guru lebih aktif menyampaikan materi. Membiasakan peserta didik berdoa bersama setiap memulai dan mengakhiri pelajaran serta zikir bersama. Selain strategi dalam kelas juga terdapat strategi diluar kelas seperti shalat zuhur berjamaah, shalat duha maupun zikir setiap hari jumat juga tidak kalah penting dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Sitti Amrah, bahwa notabene peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo berasal dari pinggiran yang tidak terlalu mendapatkan pengajaran lebih jika berbicara tentang religius baik darilingkungan keluarga maupun masyarakatnya. Jadi program keagamaan serta strategi guru yang dilaksanakan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo.

⁴⁸ Fitra, Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Palopo, wawancara di SMP Negeri 4 Palopo Pada tanggal 7 September 2022

2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo dan apa solusinya.

Dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik guru pendidikan agama Islam tentunya memiliki berbagai macam kendala, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Sitti Amrah saat peneliti melakukan wawancara:

“Yang menjadi kendala itu datangnya dari siswa sendiri karena mereka sangat nakal, untuk solusinya sendiri itu memang harus diterapkan beberapa peraturan didalam kelas misalnya kalau ada yang ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung maka siap atau tidak mereka harus setor hapalan. Kemudian dari latar belakang keluarga dan lingkungannya, saya memang biasakan peserta didik untuk shalat duha biar terbiasa tapi kalau dirumahnya tidak ada yang ingatkan tidak na laksanakan mi juga itu, maka dari itu agar waktu yang mereka gunakan pada saat sampai rumah tidak hanya bermain saya berikan tugas hapalan surah pendek. Kemudian disini sekolah itu tidak seperti waktu saya masih mengajar di SMP 3 kita guru-guru itu sepakat sebelum memulai pembelajaran ada yang namanya perenungan intinya itu kita biasakan peserta didik renungi apa-apa kesalahan yang telah mereka lakukan na kalau disekolah ini itu tidak seperti itu guru disini itu tidak bersinergi dalam menghadapi peserta didik, kemudian jam pelajaran materi PAI itu bisa dibilang sangat kurang, maka dari itu saya fokuskan peserta didik lebih ke apa yang tidak bisa mereka dapatkan secara autodidak maka dari itu saya lebih ke praktek”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Sitti Amrah terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik yang pertama, kenakalan peserta didik, kenakalan yang dimaksud Ibu Amrah yaitu masih banyak peserta didik yang tidak patuh serta kurang menghargai guru, terbukti pada saat peneliti melakukan observasi masih ada beberapa peserta didik khususnya laki-laki yang berlarian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua, latar

⁴⁹ Sitti Amrah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo, wawancara di SMP Negeri 4 Palopo Pada tanggal 30 Agustus 2022

belakang peserta didik, latar belakang yang dimaksud adalah lingkungan keluarga serta masyarakatnya, waktu yang dihabiskan oleh peserta didik lebih banyak bersama keluarga dan teman-temannya dibandingkan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam, meskipun tidak semua. Namun, kebanyakan peserta didik hanya melaksanakan shalat dan baca al-Qur'an pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam itu berlangsung, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran orang tua peserta didik untuk selalu mengingatkan anaknya. Ketiga, guru-guru yang acuh terhadap peserta didik. Keempat, kurangnya jam pelajaran materi pendidikan agama Islam menjadi kendala tersendiri, jam mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya berlangsung kurang lebih dua jam perpekan, dengan waktu yang singkat bukan tidak. Namun, kurang maksimal tujuan yang ingin dicapai. Adapun solusi yang dilakukan Ibu Sitti Amrah terkait kendala yang dihadapi adalah dengan menerapkan beberapa peraturan didalam kelas, seperti menyeter hafalan. Memerikan hafalan berupa surah pendek agar waktu yang peserta didik gunakan tidak hanya bermain apabila sampai rumah. Menggunakan waktu jam pelajaran pendidikan agama Islam secara maksimal, yaitu lebih menfokuskan apa yang bisa langsung mereka praktekkan.

Bapak Yasruddin juga mengungkapkan kendala dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik sebagaimana hasil wawancara dengan beliau:

“Kendalanya itu tergantung peserta didik yang dihadapi karena yang saya ajar itu yang kelas 9 keseluruhan nah kalau 9a itu kumpulan siswa yang betu-betul mau belajar jadi mereka itu mendengar selebihnya yang kelas 9 yang lain itu susah di kasih tau mereka sangat nakal, dengan nakalnya itu kemudian kenapa mereka sering terlambat masuk kelas bahkan ada kemudian yang bolos, untuk menangani siswa yang seperti itu selagi masih bisa saya sendiri yang tangani tapi kalau memang sudah tidak bisa yah diserahkan kepada BK. Kemudian disini itu siswa baca Qur'annya

uga masih belum terlalu lancar sedangkan dalam materi itu banyak dalil itu mengapa saya selalu menggunakan jam pelajaran PAI baca al-Qur'an bersama juga"⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Yasruddin terkait kendala yang dihadapi dalam meningkatkan nilai-nilai religius terdapat beberapa kendala yaitu kenakalan peserta didik seperti; terlambat masuk kelas, bolos dan ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun kendala yang lain yaitu masih banyak peserta didik yang tidak bisa baca al-Qur'an. Adapun solusi yang dilakukan Bapak Yasruddin apabila peserta didik terlambat masuk kelas yaitu tidak membolehkan peserta didik duduk sebelum menjawab beberapa pertanyaan terkait mata pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian solusi terkait peserta didik yang kurang dalam bacaan qur'an nya yaitu mengambil waktu sekitaran 10 sampai 15 menit untuk baca al-Qur'an bersama.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik terkait hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam:

"Iya kak jadi memang banyak teman-teman disini yang kurang mendengarkan guru-guru mapatoatoai apalagi yang laki-lakinya kak nakal-nakal kayak sekelas ku kak sering bolos juga, banyak memang kak teman-teman tidak bisa baca al-Qur'an"⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik yang meliputi kenakalan peserta didik yang mengakibatkan peserta didik sering bolos lambat masuk kelas

⁵⁰ Yasruddin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo, *wawawancara* di SMP Negeri 4 Palopo Pada tanggal 7 September 2022

⁵¹ Fitra, Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo, *wawawancara* di SMP Negeri 4 Palopo Pada tanggal 7 September 2022

serta ribut dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, latar belakang peserta didik, tidak adanya sinergi antara guru dalam menghadapi peserta didik serta lokasi jam mata pelajaran yang kurang.

Adapun solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam terkait kendala yang dihadapi adalah dengan memberikan beberapa peraturan didalam pembelajaran seperti pada saat peserta didik terlambat masuk kelas. Meberikan tugas berupa hafalan al-Quran agar peserta selalu dekat dengan al-Quran serta mempergunakan lokasi waktu mata pelajaran yang kurang dengan semaksimal mungkin.

C. Pembahasan

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo.

Strategi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam menempu pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai pihak salah satunya adalah guru. Faktor guru dalam keberhasilan peserta didik tentunya dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya adalah strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Strategi yang dilakukan guru ada berbagai macam, berbagai macam strategi guru tersebut timbul karena beberapa hal yang menjadi pemicu seperti kondisi peserta didik, kurikulum yang digunakan dan berbagai alasan lainnya. Seperti hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Palopo setelah melakukan

wawancara bersama dengan guru pendidikan agama Islam strategi yang digunakan dalam kelas yaitu strategi ekspositori, sementara untuk strategi di luar kelas yaitu zikir bersama, shalat duha berjamaah dan shalat zuhur berjamaah.

Strategi ekspositori merupakan strategi yang berpusat pada guru sebagai penyampai materi sedangkan siswa hanya perlu mendengarkan dan bertanya apabila tidak mengerti yang telah diterangkan oleh guru⁵². Jadi, strategi ekspositori adalah strategi yang materi sepenuhnya berasal dari guru sedangkan peserta didik hanya perlu mendengarkan kemudian bertanya. Adapun pentingnya strategi ekspositori yaitu guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan serta dengan strategi ekspositori selain peserta didik dapat mendengar melalui lisan tentang suatu materi pelajaran peserta didik sekaligus dapat melihat dan mengobservasi melalui pelaksanaan presentasi. Strategi ekspositori tentunya bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik. Adapun nilai-nilai religius tersebut seperti:

a. Nilai Akidah

Akidah secara bahasa adalah yang terikat. Akidah berarti suatu perjanjian teguh dan kuat. Tertanam dan terpatri di lubuk hati yang paling dalam. Secara istilah berarti *credo, creed*, sutau keyakinan dalam kehidupan, serta iman yakni apa yang menjadi ikrar yang berasal dari hati. Istilah akidah juga sering disebut dengan tauhid. Tauhid asal katanya adalah dari bahasa Arab yang

⁵² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 175.

diartikan dalam bahasa Indonesia berarti mengesakan. Tauhid berarti mengesakan Allah Swt.⁵³

Berdasarkan observasi serta wawancara yang telah peneliti lakukan strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan nilai religius peserta didik dalam hal ini nilai akidah yaitu sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu peserta didik melakukan doa bersama, baca al-Qur'an bersama serta diadakannya zikir sebelum meninggalkan kelas serta zikir bersama setiap hari jumat yang diadakan oleh sekolah.

b. Nilai ibadah

Pengertian ibadah secara umum mencakup perangai atau tingkah laku dalam setiap aspek kehidupan berdasarkan pada ketentuan dari Allah Swt, dengan ikhlas dilakukan agar mendapat ridha Allah Swt. Ibadah dalam pengertian khusus adalah suatu perilaku yang dilakukan manusia atas perintah Allah Swt. dan dicontohkan Rasulullah saw dan disebut dengan ritual, seperti: 1) Shalat, 2) Zakat, 3) Puasa dan lain-lain.⁵⁴

Berdasarkan wawancara serta observasi yang peneliti lakukan strategi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan nilai religius peserta didik dalam aspek nilai ibadah yaitu dengan mengajarkan peserta didik untuk terbiasa melaksanakan shalat serta adanya program keagamaan sekolah yaitu diwajibkan

⁵³ Adeng Muchtar Ghazali, *Agama dan Keberagaman dalam konteks Perbandingan Agama*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2014), 12.

⁵⁴ Abu Ahmadi dan Nur Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 24

nya peserta didik ikut shalat duha serta shalat zuhur bersama sebelum pulang agar peserta didik tidak lupa akan kewajibannya kepada Allah Swt.

c. Nilai akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari kata khalafa asal katanya yaitu khuluqun, mempunyai arti tabiat, perangai juga adat. Akhlak juga dari kata khaqun mempunyai arti buatan, kejadian dan ciptaan. Jadi, akhlak secara bahasa adalah suatu tabiat, perangai, sistem perilaku yang dibuat dan adat. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji atau juga dikenal dengan istilah *akhlakul Mahmudah* akhlak tercelah *akhlakul Madzmumah*. Aspek akhlak berorientasi pada urusan mengenai kesopanan dan belum atau tidak dimengerti sebagai keseluruhan manusia pribadi beragama.⁵⁵

Berdasarkan wawancara serta observasi yang peneliti lakukan strategi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan nilai religius peserta didik dalam aspek nilai akhlak yaitu dengan membiasakan peserta didik tepat waktu masuk dalam kelas melakukan salaman dengan guru sebelum meninggalkan kelas serta melakukan senyum, sapa dan salam kepada setiap guru baik ketika bertemu dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo dan apa solusinya.

Kendala merupakan penghambat seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Dengan adanya kendala itupun menjadi alasan munculnya rasa

⁵⁵ Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2018), 6.

sabar dan usaha lebih dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Solusi merupakan usaha yang dihadirkan seseorang setelah mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan suatu pekerjaan. Adanya solusi tersebut diharapkan menjadi sebuah alternatif lain dalam menyelesaikan pekerjaan yang diakibatkan oleh kendala-kendala lain. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo serta solusinya

1) Kenakalan peserta didik

Peserta didik yang merupakan pusat dari pembelajaran seringkali yang menjadi penghambat terlaksananya pembelajaran itu sendiri dikarenakan beberapa perilaku peserta didik. Perilaku peserta didik meliputi, tidak adanya kesadaran dalam diri peserta didik tentang pentingnya nilai religius sehingga mengakibatkan peserta didik lalai dalam mengerjakan ibadah apabila tidak mendapatkan pengawasan langsung dari guru pendidikan agama Islam, sering terlambat masuk kelas, sering bolos serta berlarian pada saat proses pembelajaran berlangsung mengakibatkan peserta didik tidak sepenuhnya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan lain-lain. Solusi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan beberapa peraturan di dalam kelas.

2) Latar belakang keluarga peserta didik

Keluarga merupakan wadah terpenting dalam suatu individu dan kelompok. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang dimana

anggotanya adalah anak-anak.⁵⁶ Bagaimana peserta didik berperilaku di lingkungan sekolah tentu tidak lepas dari kebiasaan yang peserta didik peroleh baik dari keluarga maupun masyarakat. Apabilah lingkungan nya baik maka perilakunya pun akan baik pula, begitupun sebaliknya apabilah lingkungan nya tidak baik maka pengaruh untuk peserta didik pun ikut tidak baik.

Peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo sebagian besar berasal dari pinggiran artinya jauh dari kota, seperti yang diketahui bahwa anak-anak desa biasanya nakal-nakal. Dan terbukti pada saat peneliti melakukan observasi pada saat Ibu Sitti Amrah sedang melaksanakan proses pembelajaran di mushollah terdapat kemudian beberapa peserta didik yang berlarian kesana kemari meskipun sudah ditegur beberapa kali. Solusi yang dilakukan yaitu memberikan beberapa peraturan terkait pembelajaran agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama berulang kali dan memberikan tugas hafalan al-Qur'an kepada peserta didik agar waktu yang digunakan setelah sampai di rumah tidak hanya bermain.

3) Ketidak fasihan peserta didik dalam membaca al-Qur'an

al-Qur'an merupakan pedoman hidup masyarakat muslim. Meskipun demikian masih banyak orang Islam yang tidak fasih bahkan tidak mengenal huruf dari al-Quran. Penyebab hal demikian terjadi adalah tidak adanya kemauan untuk belajar serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya sebagai orang Islam untuk mempelajari al-Qur'an sebagai bekal di akhirat kelak. Peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo masih banyak yang tidak lancar membaca al-Quran. Solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah memberikan

⁵⁶AlFauzan Amin, Sinergitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan, Jurnal: At-Ta'lim, Vol. 110, No. 1, tahun 2017, h 112

waktu beberapa menit sebelum masuk pada materi kepada peserta didik untuk membaca al-Quran agar peserta didik terbiasa serta memberikan tugas rumah yaitu berupa hafalan agar peserta didik selalu dekat dengan al-Quran.

4) Ketidak kompakn guru-guru

Dalam melakukan suatu pekerjaan, manusia tentu membutuhkan kerjasama dari orang sekitar, pekerjaan apapun termasuk guru, dalam menghadapi peserta didik tidak cukup apabila yang bergerak hanya satu orang guru saja.

Misalnya, guru pendidikan agama Islam mengajarkan kepada peserta didik tentang kesopanan sementara guru yang lain hanya cuek mengenai perilaku siswa dan hanya berfokus dalam mata pelajaran yang diajarkannya. Guru di SMP Negeri 4 Palopo tidak bersinergi dalam menangani peserta didik. Solusi dari hal demikian datang nya dari kesadaran dari guru itu sendiri

5) Alokasi jam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang kurang

Sekolah negeri jam pelajaran pendidikan agama Islam dalam perminggunya hanya menggunakan waktu dua jam. Dengan waktu mengajar yang singkat menjadi kendala tersendiri bagi guru pendidikan agama Islam untuk memaksimalkan hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam. Solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu menggunakan waktu jam pelajaran pendidikan agama Islam yang ada dengan semaksimal mungkin

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Palopo terdapat bebrapa hasil yang peneliti peroleh seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya untuk itu peneliti akan menarik kesimpulan terkait hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo terbagi menjadi dua yaitu:
 - a. Strategi dalam kelas atau pada saat proses pembelajaran yaitu menggunakan strategi ekspositori yang diwujudkan dengan metode pembiasaan dan kedisiplinan.
 - b. Strategi di luar kelas atau dalam lingkungan sekolah yaitu mengadakan zikir bersama, shalat duha berjamaah dan shalat zuhur berjamaah.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo serta solusinya. Kendala yang pertama, kenakalan peserta didik, solusinya menerapkan beberapa peraturan di dalam kelas. Kedua, banyak peserta didik yang tidak bisa membaca al-Quran solusinya memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam membaca al-Qur'an sebelum masuk materi pembelajaran. Ketiga, latar belakang peserta didik solusinya peserta

didik diberikan tugas hafalan al-Qur'an agar tidak keluyuran setelah pulang sekolah. Keempat, gurur-guru yang tidak bersinergi dalam menghadapi peserta didik. Terakhir, kurangnya jam pembelajaran pendidikan agama Islam solusinya mempergunakan waktu secara maksimal.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Palopo selama kurang lebih dua bulan lamanya, terdapat beberapa saran dari penulis kepada:

1. Peserta didik

Besar harapan penulis kepada peserta didik agar senantiasa menumbuhkan rasa cinta pada Allah swt, sesama manusia dan kepada semua ciptaan-Nya serta selalu semangat dalam meningkatkan nilai-nilai religiusnya khususnya dalam hal akidah, ibadah serta akhlaknya.

2. Pendidik

Untuk semua pendidik di SMP Negeri 4 Palopo khususnya guru pendidikan agama Islam agar selalu bersabar dalam mendidik peserta didik serta tidak bosan dalam menghadapi tingkah lakuh peserta didik. Selalu menjadi contoh yang baik untuk peserta didik serta semua masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Nur Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Rosdakarya, 2011.
- Amin, Alfauzan. *Model Pembelajaran Agama Iislam di Ssekolah*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2018.
- . *Sinergitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat: Analisis Tripusat Pendidikan*, Jurnal: At-Ta'lim, Vol. 110, No. 1, tahun 2017, h 112 . n.d.
- Amrah Sitti. *Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo, wawawancara di SMP Negeri 4 Palopo Pada tanggal 30 Agustus 2022*
- Ardy Wiyani Novan. *Etika Profesi Keguruan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- . *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Arifuddin. “Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Ujung” *Jurnal Al-Qayyimah* 1, no. 1, (2018)
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Asghoni Arif Rahman. *Implementasi Nilai-nilai Religius Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMA Negeri 5 Malang*. Malang: UNISMA, 2019.
- Budio, Sesra. “Strategi Manajemen Sekolah” *Jurnal Menata* 2, no. 2, (Agustus 22, 2020).
- B. Milles , Mattew., dan A.Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2009.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Fanni Rachel Citra Dwi. *Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Religiusitas Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Bengkulu Utara*, skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020.
- Febriani Ria Putri. *Meningkatkan Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung*, skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021.

- Fitra, Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo, *wawancara* di SMP Negeri 4 Palopo Pada tanggal 7 September 2022
- Fitriani, Anisa. “Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being.” *Studi Lintas Agama* 9, no. 1 (Juni 1, 2016).
- Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Hidayat Rahmat Abdillah. *Ilmu Pendidikan*. Edisi Pertama. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Al-Karim*. Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018.
- Majid Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edisi Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Strategi Pembelajaran*. Edisi 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- . *Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Marno. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muchtar Ghazali Adeng, *Agama dan Keberagaman dalam konteks Perbandingan Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014, 12.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan*. Bandung: PT.Rosdakarya, 2012.
- . *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media, 2015.
- Mujib Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006
- Rukajat Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Mutmainnah, Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo, *wawancara* di SMP Negeri 4 Palopo Pada tanggal 7 September 2022

- Rukhayati Siti. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Falah Salatiga*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga: Salatiga, 2020.
- Sahlan Asmun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press, 2009.
- Salim., dan Sahrung. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citra Pustaka Media, 2010.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia, 2016
- Sarwono Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Setiawan, Daryanto. “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya.” *Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (2018).
- Suyanto Bagong., dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Edisi 7. Jakarta: Kencana Prenada, 2013.
- Syamsu S. *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017.
- Umar, Mardan. “Urgensi Nilai-nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia.” *Jurnal Civic Educatin* 3, no. 1, (2019).
- Yasruddin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Palopo, wawancara di SMP Negeri 4 Palopo Pada tanggal 7 September 2022



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lembar Pedoman Wawancara
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan
Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo

Kepada Guru:

1. Apakah ada program khusus keagamaan disekolah untuk meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik?
2. Apakah penerapan program keagamaan disekolah sudah sesuai dengan tujuan strategi meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik?
3. Strategi apa yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik?
4. Apa saja yang mejadi kendala ibu/bapak dalam meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik serta solusinya?
5. Apakah semua peserta didik sudah dapat menjalankan shalat zuhur berjamaah disekolah setiap harinya?
6. Apakah peserta didik dapat memahami materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan mudah?
7. Apakah ada hukuman khusus bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah untuk membuat akhlak peserta didik jadi lebih baik?
8. Bagaimana cara bapak ibu dalam menangani masalah yang berkaitan dengan kenakalan peserta didik?

Kepada Peserta Didik

1. Apakah penerapan pelaksanaan shalat zuhur dan shalat duha berjamaah serta zikir setiap hari jumat berjalan dengan baik?
2. Sebelum memulai atau selesai pembelajaran PAI apakah adik-adik selalu melakukan doa bersama?
3. Apakah dalam proses belajar mengajar PAI adik-adik diajarkan bagaimana berperilaku dengan baik?

Lampiran 2: Persuratan

Surat Keterangan Izin Penelitian

  
1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 1 0 2 6

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpom : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1026/IP/DPMPTSP/VIII/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyetaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penetapan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan yang Menjadi Urusan Pemerintah yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MARIYANA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Balandi Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1802010191

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 4 KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 24 Agustus 2022 s.d. 24 Oktober 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 24 Agustus 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. LAGA, S.Sos
Pangreh Penata Tk.I
NIP. 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWIG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo

(Membuatkan penelitian)

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 PALOPO

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/169/SMP.04/X/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 4 Palopo

Nama : **KARTINI, S.Pd.,M.Si**
NIP : 19670311 198803 2 014
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **MARIYANA**
Nim : 1802010191
Tempat/Tgl. Lahir : BUTTU BATU, 02 September 1999
JenisKelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Palopo dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul "**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 PALOPO**" tanggal 24 Agustus 2022 s/d 24 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Palopo, 18 Oktober 2022



KARTINI, S.Pd., M.Si
NIP. 19670311 198803 2 014
Pangkat : Pembina Utama Muda, IV/c

Lampiran 3: Dokumentasi



Lokasi Penelitian



Wawancara bersama Ibu Dr. Sitti Amra S.Ag., M.Pd.I



Wawancara bersama Bapak Yasruddin, S.Pd.I



Wawancara bersama adik Fitra



Wawancara bersama adik Mutmainnah



Proses pembelajaran PAI di Mushallah



Penyetoran hafalan Al-Qur'an oleh peserta didik



Pelaksanaan Kegiatan Shalat Duha berjamaah oleh peserta didik setelah proses pembelajaran PAI

RIWAYAT HIDUP



Mariyana, lahir di Buttu Batu pada tanggal 02 September 1999. Penulis merupakan anak tunggal dari ayah bernama Tasring dan ibu Hana. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Kotine, Desa Kawata, Kec. Wasuponda, Kab. Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 150 Kaluku. Kemudian di tahun 2013 menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Duampanua hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Luwu Timur. Setelah lulus SMK di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Alamat email penulis: mariyana020999@gmail.com